

**PENGARUH PEMBERIAN ASAM FOLAT SEBAGAI UPAYA  
PERAWATAN PRAKONSEPSI TERHADAP KEPATUHAN CALON  
PENGANTIN MENGGONSUMSI TABLET ASAM FOLAT DI UPTD  
PUSKESMAS BULU SUKOHARJO**

**Hariyati<sup>1</sup>, Megayana Yessy Mareta<sup>2</sup>, Arista Apriani<sup>3</sup>**

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia adalah terpenuhinya kecukupan gizi individu. Kesehatan prakonsepsi sangat penting diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan *outcome* kehamilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi prakonsepsi adalah dengan menanggulangi anemia dan kekurangan energi kronis atau KEK. Ibu hamil dengan kurang energi kronis (KEK) berpeluang menderita anemia 2,76 kali dari pada ibu hamil normal. Program pemberian tablet asam folat pada calon pengantin menunjukkan hasil yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah calon pengantin di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo, dengan sampel sebanyak 33 orang. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 30 orang (90,9%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 15 orang (45,5%) dan sebagian besar calon pengantin bekerja ada 19 orang (57,6%). Kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat sebelum pemberian asam folat sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak patuh ada 25 orang (75,8%). Sesudah pemberian asam folat sebagian besar responden masuk dalam kategori patuh ada 32 orang (97%).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo, Keeratan kedua variable tersebut cukup kuat dengan nilai *p-value* 0.000.

Kata Kunci : Prakonsepsi, Asam Folat, Calon Pengantin  
Daftar Pustaka : 19 (2017-2022)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM GRADUATE PROGRAM KUSUMA  
HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2023

HARIYATI

**THE EFFECT OF GIVING FOLIC ACID AS A PRECONCEPTIVE  
TREATMENT EFFORT ON THE COMPLIANCE OF PROSPECTIVE BRIDE  
CONSUMING FOLIC ACID TABLETS IN BULU SUKOHARJO PUSKESMAS  
PUSKESMAS**

*ABSTRACT*

One of the determinants of the quality of human resources is the fulfillment of individual nutritional adequacy. Preconceptional health is very important to pay attention to including nutritional status, especially in efforts to prepare for pregnancy because it will be closely related to pregnancy outcomes. One of the efforts to improve preconception nutritional status is to overcome anemia and chronic energy deficiency or KEK. Pregnant women with chronic energy deficiency (CED) have a 2.76 times chance of suffering from anemia than normal pregnant women. The program of giving folic acid tablets to the bride and groom showed good results. The purpose of this study was to determine the effect of giving folic acid as an effort to preconception care on the compliance of the bride and groom in consuming folic acid tablets at the UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

This study used a Quasi Experiment with the One Group Pretest-Posttest design. The population of this study were prospective brides at UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo, with a sample of 33 people. The characteristics of respondents based on age were mostly 20-35 years old, there were 30 people (90.9%), 15 people with university education (45.5%) and most of the prospective bride and groom worked, there were 19 people (57.6%). The adherence of the bride and groom to taking folic acid tablets before giving folic acid, most of the respondents were in the non-adherent category, there were 25 people (75.8%). After administration of folic acid, most of the respondents were included in the obedient category, there were 32 people (97%).

There is a significant influence between the administration of folic acid as an effort to preconception care on the compliance of the bride and groom in consuming folic acid tablets at the UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo. The closeness of the two variables is quite strong with a p-value of 0.000.

Keywords : Preconception, Folic Acid, Bride and Groom

Bibliography : 19 (2017-2022)

## PENDAHULUAN

Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam mahligai rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan (Kemenag, 2019). Masalah pra nikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah akan segera menjalani proses konsepsi. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Kesehatan prakonsepsi menjadi sangat penting untuk diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan outcome kehamilan (Paratmanitya & Hadi, 2022).

Wanita usia subur sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan masa pra konsepsi. Masa pra konsepsi merupakan masa sebelum hamil, wanita prakonsepsi diasumsikan sebagai wanita dewasa atau wanita usia subur yang siap menjadi seorang ibu, dimana kebutuhan gizi pada masa ini berbeda dengan masa anak-anak, remaja, ataupun usia lanjut (Rahman,dkk, 2018). Kesehatan prakonsepsi sangat penting diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan outcome kehamilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi prakonsepsi adalah dengan menanggulangi anemia dan kekurangan energi kronis atau KEK (Paratmanitya, 2022).

Ibu hamil dengan kurang energi kronis (KEK) berpeluang menderita anemia 2,76 kali dari pada ibu hamil normal. Suplementasi Fe dan asam folat merupakan salah satu cara mengatasi anemia defisiensi besi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2016) dalam Jurnal Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret dengan Judul hubungan asupan makanan, suplementasi fe dan asam folat dengan kadar hemoglobin

pada ibu hamil riwayat kurang energi kronis dan anemia saat menyusui yang mendapatkan hasil suplementasi Fe dan asam folat pada ibu hamil riwayat KEK dan anemia berhubungan secara signifikan terhadap kadar hemoglobin ( $B=0,720$ ,  $p=0,016$ ). Dapat disimpulkan bahwa suplementasi Fe dan asam folat pada responden KEK dan anemia berpeluang menaikkan  $0,720$  g/dL kadar hemoglobin.

Asam folat bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan wanita dan pria terutama calon pengantin. Pada wanita, asam folat diketahui dapat memelihara kesehatan dan fungsi indung telur (ovarium), mendukung proses pembuahan dan pembentukan bakal janin, serta menjaga kesehatan kandungan (Dewantari, 2018).

Manfaat asam folat untuk anemia yang pertama adalah mampu membantu memperbanyak pembentukan sel darah merah atau eritrosit. Mengutip NHS UK, rentang normal kadar eritrosit pada pria dewasa adalah 4,7 hingga 6,1 juta sel per mikroliter darah. Sedangkan untuk wanita, 4,2 hingga 5,4 juta sel per mikroliter darah. Kadar sel darah merah di bawah ambang batas tersebut bisa menyebabkan anemia. Selain memperbanyak jumlahnya, asam folat juga berperan memperkuat struktur eritrosit itu sendiri. Ini menjadi penting, sebab kerusakan sel darah merah adalah salah satu pemicu penyakit anemia (Hamid, 2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di UPTD Puskesmas Bulu melalui wawancara kepada 10 orang calon pengantin didapatkan hasil hanya 2 orang saja yang mengkonsumsi asam folat dari susu dan memahami fungsi asam folat tersebut untuk perawatan pra konsepsi dan 8 orang lainnya tidak mengkonsumsi asam folat dikarenakan tidak mengetahui manfaat asam folat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*.

Populasi penelitian ini yaitu calon pengantin Bulan Mei - Juni Tahun 2023 di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo. Pada Bulan Februari Tahun 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo Bulan Mei – Juni Tahun 2023 sebanyak 33 orang. Cara pengambilan sampel dengan cara “Non probability Sampling” dengan teknik sampel “Total Sampling”.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat sebelum diberikan asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi dan variabel kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi asam folat setelah diberikan asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi. Proses analisis digunakan Uji paired t-test dikarenakan menggunakan data parametrik (sudah diketahui) uji data dibantu dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science).

Dalam analisis ini, suatu hipotesis ( $H_a$ ) dapat diterima apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan derajat kesalahan yang bernilai 0,05 (Sugiyono, 2018).

## HASIL

### 4.1 Karakteristik Responden

Terdapat 33 Calon Pengantin pada Bulan Mei-Juni 2023. Dari 33 calon pengantin tersebut karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=33	
	f	%
<b>Umur</b>		
<20	2	6.1
20-35	30	90.9
>35	1	3.0
<b>Pendidikan</b>		
PT	15	45.5
SMA	13	39.4
SMP	3	9.1
SD	2	6.1

<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	57.6
Tidak Bekerja	14	42.4
<b>Jumlah</b>	33	100,0

Sumber: data primer, juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 30 orang (90,9%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 15 orang (45,5%) dan sebagian besar calon pengantin bekerja ada 19 orang (57,6%).

### 4.2 Kepatuhan Calon Pengantin Mengkonsumsi Tablet Asam Folat

Berikut adalah distribusi frekuensi kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo sebelum dan sesudah pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat

Pengetahuan	(pre test) (%)	(post test) (%)		
Tidak Patuh	25	75.8	1	3.0
Patuh	8	24.2	32	97.0
<b>Jumlah</b>	33	100	33	100

Sumber: data primer, juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo sebelum pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak patuh ada 25 orang (75,8%). Sesudah pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi sebagian besar responden masuk dalam kategori patuh ada 32 orang (97%). Rata rata atau mean dari kepatuhan responden sebelum pemberian asam folat 11,30 dan setelah pemberian asam folat meningkat menjadi 25,70.

### 4.3 Hasil Uji Beda

	Tabel 4.3 Hasil Uji Beda			
	Mean	t	df	p
Post test	0,727	8.085	32	0,000
Pretest				

Sumber: data primer, juni 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,727, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor kepatuhan dari sebelum ke sesudah pemberian tablet asam folat. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai thitung > ttabel ( $8.085 > 2,042$ ) atau  $p < 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor kepatuhan pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi dapat meningkatkan kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, serta semakin matang umur maka akan lebih patuh terhadap hal yang dianggap baik dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 30 orang (90,9%). Hal ini berarti terdapat rentang umur dimana kepatuhan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana kepatuhan seseorang akan cenderung menurun.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah

dan berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 15 orang (45,5%). Menurut Windisari (2019) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka akan mendorong pribadi seseorang untuk patuh mengikuti hal yang dianggapnya baik.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Hasil penelitian sebagian besar calon pengantin bekerja ada 19 orang (57,6%). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan. Akan tetapi dengan adanya pola peraturan dalam pekerjaan yang wajib dipatuhi maka akan membuat seseorang mengikuti pola kepatuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Windisari, 2019).

### 5.2 Kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo sebelum pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak patuh ada 25 orang (75,8%). Hal ini dikarenakan calon pengantin tidak paham dengan persiapan gizi Bagi Calon pengantin dimana menurut teori persiapan gizi bagi calon pengantin sangat diperlukan,

baik untuk laki-laki maupun perempuan. Hal ini berkaitan dengan kesehatan reproduksi jangka panjang. Untuk meningkatkan gizi calon pengantin terutama perempuan dapat melalui program penanggulangan kekurangan energi kronis (KEK). Perempuan dianjurkan untuk meminum obat penambah darah yang mengandung zat besi untuk mengurangi risiko terjadinya anemia, dan meminum asam folat untuk mencegah terjadinya defisiensi asam folat. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko tinggi gangguan kehamilan di masa mendatang. Persiapan gizi tidak hanya untuk pengantin perempuan yang mempersiapkan kehamilan, pihak laki-laki pun harus mengonsumsi vitamin yang mendukung untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Calon suami juga harus mengetahui dengan betul mengenai gizi yang tepat untuk istrinya, jika sudah menikah maka ia bertanggung jawab dengan penuh atas pemenuhan gizi keluarganya (Susanti dan Adnani, 2021).

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa kepatuhan calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo sesudah pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi sebagian besar responden masuk dalam kategori patuh ada 32 orang (97%). Hal ini dikarenakan calon pengantin dilakukan pemantauan melalui video call ataupun foto yang dikirim pada bidan serta calon pengantin sudah paham akan manfaat dari asam folat yaitu berfungsi memindahkan atom karbon tunggal dalam bentuk gugus formil, hidroksi metil atau metal dalam reaksi penting metabolisme beberapa asam amino dan sintesis asam nukleat. THFA berperan dalam sintesis purin-purin guanin dan adenin serta pirimidin timin, yaitu senyawa-senyawa yang digunakan dalam pembentukan asam-asam deoksiribonukleat (DNA) dan asam ribonukleat acid (RNA). Folat juga dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah dan sel darah putih dalam sumsum tulang dan untuk pendewasaannya. Folat berperan sebagai pembawa karbon tunggal

dalam pembentukan hem. Suplementasi folat dapat banyak menyembuhkan anemia perniciososa (Muwakhidah, 2019)..

### **5.3 Analisis Perbedaan Pretest dan Posttest**

Berdasarkan hasil perhitungan uji Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,727, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor kepatuhan dari sebelum ke sesudah pemberian tablet asam folat. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.085 > 2,042$ ) atau  $p < 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor kepatuhan pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi dapat meningkatkan kepatuhan calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo. Sehingga ada pengaruh pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi terhadap kepatuhan calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Hal ini dikarenakan calon pengantin memahami dampak dari kekurangan asam folat dimana menurut teori Pada ibu hamil, kekurangan asam folat menyebabkan meningkatnya risiko anemia, sehingga ibu mudah lelah, letih, lesu dan pucat serta bisa menyebabkan keguguran. Kebutuhan asam folat untuk ibu hamil dan usia subur sebanyak 400 mikrogram/ hari atau sama dengan 2 (dua) gelas susu. Mengonsumsi asam folat tidak hanya ketika hamil, tetapi sebelum hamil juga sangat dianjurkan mengonsumsi asam folat. Asam folat juga penting dalam membantu pembelahan sel. Asam folat bisa mencegah anemia dan menurunkan risiko terjadinya NTD (Neural Tube Defects) dan sebagai antidepresan (Purwani, 2018). Bagi janin, kekurangan

asam folat pada ibu hamil, bisa menyebabkan terjadinya kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Bayi mengalami kecacatan pada otak dan sumsum tulang belakang, menyebabkan bayi lahir dengan bibir sumbing, bayi lahir dengan berat badan rendah, Down's Syndrome, bayi mengalami kelainan pembuluh darah, rusaknya endotel pipa yang melapisi pembuluh darah, menyebabkan lepasnya plasenta sebelum waktunya. Kelainan lainnya adalah bayi mengalami gangguan buang air besar dan kecil, anak tidak bisa berjalan tegak dan emosi tinggi. Pada anak perempuan, saat dewasa tidak mengalami menstruasi (Purwani, 2018). Kekurangan asam folat juga sangat berpengaruh pada perkembangan sistem saraf utama otak dan tulang belakang janin seperti pada cacat tabung saraf janin. Cacat tabung saraf janin sendiri dibagi menjadi 3 bentuk yaitu spina bifida, anensefali, dan encephalocele dan yang paling utama adalah mengakibatkan anemia pada ibu hamil (Purwani, 2018).

Serta bidan berusaha meningkatkan kepatuhan dengan upaya yang sesuai dengan teori menurut Windisari (2019), beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan untuk tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan yaitu: Memberikan informasi kepada pasien akan manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan. Mengingatkan pasien untuk melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan demi keberhasilan pengobatan melalui telepon atau alat komunikasi lain. Menunjukkan kepada pasien kemasan obat yang sebenarnya atau dengan cara menunjukkan obat aslinya. Memberikan keyakinan kepada pasien akan efektifitas obat dalam penyembuhan. Memberikan informasi risiko ketidakpatuhan. Memberikan layanan kefarmasian dengan observasi langsung, mengunjungi rumah pasien dan memberikan konsultasi kesehatan. Menggunakan alat bantu kepatuhan seperti

multikompartemen atau sejenisnya. Adanya dukungan dari pihak keluarga, teman atau orang-orang disekitarnya untuk selalu mengingatkan pasien agar teratur minum obat demi keberhasilan pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling mengenai gizi prakonsepsi terhadap asupan protein, kalsium, zat besi, asam folat dan status gizi pada wanita usia subur Di Desa Paluh Kemiri.

#### **5.4 Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti tidak menggunakan kelompok pembandingan sehingga peneliti hanya meneliti berdasarkan satu kelompok saja.
2. Peneliti tidak meneliti variabel perancu atau faktor yang mempengaruhi dari kepatuhan meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan sosial.

#### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh pemberian asam folat sebagai upaya perawatan prakonsepsi terhadap kepatuhan calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo dengan hasil thitung > ttabel (8,085 > 2,042) dan nilai signifikansi  $p = 0,000$  dengan rata-rata atau mean dari kepatuhan responden sebelum pemberian asam folat 11,30 dan setelah pemberian asam folat meningkat menjadi 25,70.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, Sunita. (2020). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta

- Arisman, MB. (2020). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Cornelia, Edith S, Irfanny A, Rita R, Sri I, Triyani K, dan Hera N. (2018). *Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Devianty, Christin. (2013). *Gambaran Pola Konsumsi Asam Folat Dan Status Asam Folat Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*
- Dewantari, Ni Made. (2013). *Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Skala Husada. Vol.10, No.2:219-224
- Doloksaribu, Lusyana Gloria (2019). *Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis*
- Hamid,F, A.Razak T, dan Abdul S. (2014). *Analisis Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Wanita Prakonsepsi di Kota Makasar*. Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Helena, Dkk. (2022). *Defisiensi Asam Folat. Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Juni 2002: 21 - 25*
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Ian P. & Marcus Munafu. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : PalmallKozier (2020)
- Masthalina (2020). *Pengaruh Pemberian Suplementasi asam Folat Terhadap Tingkat Kepatuhan Calon Pengantin dalam mengkonsumsi asam Folat*. Universitas Mataram
- Mayes PA. *Vitamin yang larut dalam air*. Dalam: Harper 25 Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Juni (2021) HA, Rodwell VW, Mayes PA. penyunting. Biokimia; edisi 17. Jakarta: EGC, 1974. h. 180-7
- Muwakhidah. (2019). *Efek Suplementasi Fe, Asam Folat dan Vitamin B12 terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja Wanita (di Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Nisa, Khairun. (2018). *Pengaruh Konseling Mengenai Gizi Prakonsepsi Terhadap Asupan Protein, Kalsium, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Gizi Pada Wanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri*
- Paratmanitya, Y., Hadi, H., & Susetyowati. (2022). *Citra Tubuh, Asupan Makan dan Status Gizi Wanita Usia Subur Pranikah*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia
- Purwani, Eni & Zulaekah, Siti., (2018). *Risiko Lahirnya Bayi Cacat Pembuluh Syaraf Pada Ibu Hamil Yang Kekurangan Asam Folat*. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), hal. 20-21. Helena, 2022 asam folat
- Rahman ,D.R, A.Razak M.T, dan Amiruddin S. (2018). *Asosiasi Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi tentang Kapsul Gizi Mikro terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi di Kota Makasar*. Jurnal. Universitas Hasanuddin



Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018).  
*Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian  
Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:  
CV Alfabeta

Supriyono, 2018 Susilowati dan  
Kuspriyanto.(2016). *Gizi dalam Daur  
Kehidupan*.Bandung:Refika Aditama.

Susilowati dan Kuspriyanto, (2018).  
*Penilaian Status Gizi*. Jakarta:ECG

Soekirman.(2020). *Ilmu Gizi dan  
Aplikasinya untuk Keluarga dan  
Masyarakat*. Jakarta:  
DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Tinggi Departemen  
Pendidikan Nasional.

Taufiqurokhman & Satispi, E. (2018). *Teori  
dan Perkembangan Manajemen  
Pelayanan Publik*. UMJ PRESS

Windisari. (2019). *Pengantar Ilmu Gizi  
Dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press

Yetty. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif  
Teori danPraktik*. Yogyakarta :  
Deepublish